

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol di Padang merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri dengan jumlah mahasiswa terbanyak di antara institusi sejenis (PTKIN) di Sumatera Barat. Universitas ini menampung ribuan mahasiswa yang tersebar di berbagai fakultas, dengan total jumlah mahasiswa mencapai 15.307 orang (Laporan Kinerja UIN, 2025). Mayoritas mahasiswa berasal dari latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Biaya kuliah (UKT) berkisar antara Rp400.000 hingga Rp4.000.000 per semester. Meskipun biaya pendidikan tergolong relatif terjangkau, tidak semua mahasiswa dapat memenuhinya dengan mudah, mengingat tidak semua mahasiswa UIN Imam Bonjol berasal dari keluarga mampu.

Situasi tersebut menyebabkan sebagian mahasiswa menggabungkan kegiatan studi dengan pekerjaan paruh waktu. Pekerjaan paruh waktu merupakan pekerjaan yang dilakukan dengan waktu kerja yang lebih terbatas berkisar 4-5 jam perhari dibandingkan pekerjaan penuh waktu yang menuntut jam kerja 8 jam perhari (Istikomah & Setiawan, 2023). Dalam konteks mahasiswa, pekerjaan paruh waktu merupakan kegiatan bekerja yang dilakukan dengan menyesuaikan waktu kerja dengan kegiatan perkuliahan. Penyesuaian tersebut dilakukan agar mahasiswa tetap dapat menjalankan tanggung jawab akademiknya selama bekerja. Pekerjaan yang dilakukan mahasiswa dapat memiliki waktu kerja yang relatif fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mahasiswa (Ardiningrum & Yunus, 2025). Dengan

demikian, mahasiswa pekerja paruh waktu merupakan mahasiswa yang menjalankan kegiatan perkuliahan sekaligus bekerja dengan waktu kerja yang disesuaikan dengan aktivitas akademiknya.

Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2019 mencatat di sekitar 2,2 juta orang yang bekerja secara bersamaan di Indonesia. Hal ini sering kali dikutip dari berbagai penelitian dan hubungan yang merupakan indikasi pentingnya fenomena kerja keras mahasiswa, motif utama dari fakta ekonomi dan pentingnya kemandirian (Rahmah, 2023; Syarifuddin et al., n.d.). Data BPS terbaru dari tahun 2020, yang diterbitkan oleh Databooks pada tahun 2021, menunjukkan bahwa 6,98% anak muda berusia 10 hingga 24 tahun (termasuk siswa dan mahasiswa) menggabungkan studi dan pekerjaan. Persentase ini terbagi sebagai berikut: 6,74% di daerah pedesaan dan 7,15% di daerah perkotaan. Hal ini menggambarkan kesulitan yang dihadapi anak muda dalam mengakses pendidikan, yang seringkali memaksa mereka untuk menyeimbangkan studi dan aktivitas ekonomi (Databoks, 2021; Badan Pusat Statistik, 2020). Data ini tetap relevan sebagai referensi umum, meskipun statistik spesifik mengenai mahasiswa pendidikan tinggi lebih jarang dirinci secara terpisah dalam laporan BPS terbaru, ini sebuah tren yang berlanjut karena meningkatnya jumlah pekerja paruh waktu.

Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang yang pekerja paruh waktu umum dijumpai. Secara empiris telah diamati bahwa hampir setiap tahun, dua hingga tiga setiap angkatan mahasiswa bekerja paruh waktu. Pilihan pekerjaan paruh waktu umumnya didasarkan pada fleksibilitas dan tidak adanya kontrak jangka panjang. (Hardani, 2024). Jenis pekerjaan yang dilakukan umumnya fleksibel, seperti

petugas masjid, pelayan kafe, karyawan percetakan, pedagang, penjual berbasis kredit, manajer toko online, dan pengemudi ojek online (Hakim & Hasmira, 2022). Mahasiswa yang bekerja paruh waktu menghadapi berbagai tantangan dalam menyeimbangkan peran ganda ini. Mereka seringkali mengalami keterbatasan waktu belajar, kelelahan fisik, dan stres psikologis karena tuntutan akademis dan profesional yang harus mereka tangani secara bersamaan. Situasi ini sangat rentan menimbulkan konflik peran, yang dapat mempengaruhi hasil akademik mahasiswa. Meskipun demikian, banyak mahasiswa yang tetap berhasil bertahan dan menyelesaikan studi mereka tepat waktu. Mereka telah mengembangkan berbagai strategi mengatasi masalah, seperti manajemen waktu yang efektif, penetapan prioritas, dan penggunaan waktu luang yang efisien. (Puspita, 2023). Mahasiswa pekerja paruh waktu juga tetap berupaya hadir dalam perkuliahan tepat waktu dan menyelesaikan tugas akademik secara optimal (Widyastuti, 2025). Ketahanan inilah yang kemudian mengarah pada salah satu konsep psikologis penting, yaitu *grit*.

Grit menurut Duckworth (2016), merupakan kombinasi antara ketekunan (*Perseverance of Effort*) dan komitmen jangka panjang terhadap tujuan (*Consistency of Interest*). *Grit* menggambarkan kemampuan individu untuk terus berusaha meskipun menghadapi hambatan, kegagalan, atau tekanan tanpa kehilangan motivasi intrinsik. Dalam konteks pendidikan tinggi, *grit* berkaitan dengan performa akademik, ketahanan terhadap stres, serta kemampuan mengelola tuntutan peran ganda. Crede dkk. (2017) menjelaskan bahwa *grit* bukanlah sifat bawaan, melainkan berkembang melalui pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan

dukungan eksternal. *Grit* menjadi indikator penting dalam menjelaskan bagaimana individu mampu bertahan dalam situasi yang menantang tanpa kehilangan arah terhadap tujuan yang telah ditetapkan (Duckworth et al., 2007).

Dalam perspektif Islam, konsep *grit* memiliki keselarasan dengan nilai kesabaran, ketangguhan, dan keyakinan bahwa setiap ujian diberikan sesuai kemampuan manusia. Hal ini ditegaskan dalam firman-Nya pada Q.S. Al-Baqarah ayat 286.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفُ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) ‘Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir”

Ayat diatas secara langsung mendukung esensi *grit* karena menegaskan bahwa setiap cobaan atau beban (seperti tekanan peran ganda mahasiswa pekerja) diberikan sesuai kemampuan individu, tidak pernah melebihi batas sehingga manusia mampu bertahan dengan ketekunan. Dalam perspektif Islam, konsep *grit* menekankan ketekunan usaha (*perseverance*) dan komitmen jangka panjang terhadap tujuan meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan, serta memiliki keselarasan yang mendalam dengan nilai kesabaran dan ketangguhan dalam menghadapi ujian kehidupan. Prinsip ini menegaskan bahwa setiap cobaan atau

beban yang dihadapi individu tidak akan melebihi kemampuan yang dimilikinya, sehingga manusia memiliki kapasitas untuk bertahan dan terus berusaha secara gigih.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa *grit* memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Mubarak, dkk (2023) menemukan bahwa ketekunan mahasiswa dalam menyelesaikan studi sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan pendidik. Sari, D. P., et al. (2023) menunjukkan bahwa *grit* menjadi faktor kunci dalam mengatasi tekanan mental dan memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini menjelaskan bahwa kepuasan hidup mahasiswa pekerja turut ditentukan oleh religiusitas, makna bekerja sebagai panggilan hidup, serta dukungan organisasi. Sedangkan aspek pembentuk *grit* meliputi ketekunan usaha, konsistensi minat, kemampuan beradaptasi, serta dipengaruhi oleh kepercayaan kepada Tuhan dan dukungan sosial (Royani;2024).

Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji *grit* dalam konteks pendidikan tinggi, seperti hubungannya dengan prestasi akademik, resiliensi, *psychological well-being*, *growth mindset*, atau dukungan sosial pada mahasiswa secara umum, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi *grit* pada mahasiswa pekerja paruh waktu terutama dalam mengelola peran ganda antara studi dan pekerjaan masih relatif terbatas di Indonesia. Sebagian besar studi yang ada lebih berfokus pada hubungan *grit* dengan variabel lain seperti *academic resilience*, serta *subjective well-being* pada mahasiswa pekerja secara umum (Ningrum, 2025; Oktapiana, 2024), atau pada sampel spesifik seperti mahasiswa yang sedang

menyusun skripsi atau di perguruan tinggi tertentu tanpa penekanan mendalam pada pengalaman informantif peran ganda tersebut. Meski demikian, penelitian yang secara mendalam menggali pengalaman informantif mahasiswa pekerja paruh waktu tentang bagaimana mereka membangun dan mempertahankan ketekunan usaha (*perseverance of effort*), konsistensi minat jangka panjang (*Consistency of Interests*), serta menafsirkan makna peran ganda tersebut dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam yang memiliki nilai-nilai kesabaran, tawakal, dan ketangguhan spiritual.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji **“GAMBARAN *GRIT* PADA MAHASISWA UIN IMAM BONJOL PADANG YANG PEKERJA PARUH WAKTU”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran *grit* pada mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang yang pekerja paruh waktu ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *grit* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dilihat dari aspek *Consistency of Interest*?
2. Bagaimana gambaran *grit* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dilihat dari aspek *Perseverance of Effort*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yg telah di tetapkan, makasih tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk melihat gambaran *grit* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dilihat dari aspek *Consistency of Interest*
2. Untuk melihat gambaran *grit* pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu dilihat dari aspek *Perseverance of Effort*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya mengenai gambaran dimensi *grit* pada mahasiswa pekerja paruh waktu.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi mahasiswa, dosen, dan pihak kampus dalam memahami serta mendukung mahasiswa yang menjalankan peran ganda agar tetap berprestasi dan konsisten dalam mencapai tujuan.

F. Penjelasan Judul

- a. Defenisi Operasional

Menurut Azwar (2019), definisi operasional digunakan untuk menjelaskan dan membatasi variabel yang akan diteliti agar memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami. Definisi operasional membantu peneliti menyamakan pemahaman mengenai arti variabel sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran dalam proses penelitian. Selain itu, definisi

operasional juga memudahkan peneliti dalam mengukur variabel berdasarkan aspek dan indikator yang telah ditentukan. Ada beberapa variabel penelitian yang digunakan, termasuk:

1. *Grit*

Grit merupakan kecenderungan individu untuk mempertahankan minat terhadap tujuan jangka panjang serta menunjukkan ketekunan dalam mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan tersebut meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan, kesulitan, dan tantangan. *Grit* dalam penelitian ini mengacu pada dua aspek, yaitu *consistency of interest*, yang menunjukkan konsistensi individu dalam mempertahankan minat terhadap tujuan jangka panjang, dan *perseverance of effort*, yang menunjukkan ketekunan individu dalam mempertahankan usaha ketika menghadapi hambatan dan kesulitan.

2. Mahasiswa Pekerja Paruh Waktu

Mahasiswa pekerja paruh waktu adalah mahasiswa yang menjalankan kegiatan perkuliahan sekaligus bekerja dengan waktu kerja yang lebih terbatas, yaitu sekitar 4–5 jam per hari, dibandingkan pekerjaan penuh waktu yang umumnya mencapai 8 jam per hari. Dalam pelaksanaannya, waktu kerja mahasiswa disesuaikan dengan kegiatan atau jadwal perkuliahan agar mahasiswa tetap dapat menjalankan tanggung jawab akademiknya. Dengan demikian, mahasiswa pekerja paruh waktu merupakan mahasiswa yang menjalankan dua peran secara bersamaan, yaitu sebagai mahasiswa dan sebagai pekerja.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan yang berarti dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, Penjelasan Judul dan sistematika penulisan.
- BAB I : Tinjauan pustaka yang terdiri dari teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, penelitian terdahulu kerangka konseptual.
- BAB II : Metodologi penelitian, yang terdiri dari penjelasan mengenai jenis penelitian yang digunakan, informan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, dan uji keabsahan data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V : Kesimpulan dan Saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG